
HUBUNGAN KOMPETENSI DIGITAL DAN PENGGUNAAN TRK JABAR DI SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Karin Aura Nur Utami¹, Wa Ode Zusnita Muizu²
Universitas Padjadjaran
karin19003@mail.unpad.ac.id¹, waode.zusnita@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Kompetensi Digital dengan penggunaan Aplikasi TRK Jabar melalui metode kuantitatif. Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) perlu memiliki Kompetensi Digital untuk mengikuti transformasi digital, terutama dalam penggunaan aplikasi seperti Aplikasi Tunjangan Remunerasi Kinerja (TRK) Jabar di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 175 responden yang dianalisis menggunakan metode uji korelasi Spearman dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital pegawai termasuk dalam kategori Baik dan penggunaan aplikasi TRK Jabar juga dalam kategori Baik. Selain itu, kompetensi digital pegawai memiliki hubungan dengan penggunaan aplikasi TRK Jabar dengan nilai koefisien korelasi (0.703) yang menggambarkan kekuatan hubungan posisi sehingga maka jika kompetensi digital mengalami perubahan maka penggunaan aplikasi TRK Jabar juga cenderung akan mengalami perubahan. Selain itu dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ dan bernilai $r > 0$ maka variabel berhubungan linear positif sehingga jika kompetensi digital mengalami peningkatan maka penggunaan aplikasi TRK Jabar juga akan mengalami peningkatan, begitu pun bila mengalami penurunan. Maka dalam penelitian ini dihasilkan bahwa Kompetensi Digital memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan penggunaan Aplikasi TRK Jabar.

Kata Kunci: **Sistem, Pemerintahan, Berbasis, Elektronik, Digital**

ABSTRACT

This research aims to identify the relationship between Digital Competence and the use of TRK Jabar Application using quantitative methods. Civil Servant in the Electronic Based Government System need to have Digital Competence to follow digital transformation, especially in the use of TRK Jabar Application in West Java Province Regional Secretariat. The total sample in this study was 175 respondents who were analyzed using the Spearman correlation test method with the help of SPSS version 25 software. The research results show that digital employee competency is included in the Good category and the use of TRK Jabar Application is also in the Good category. Apart from that, employee digital competence is related to the use of TRK Jabar Application with a correlation coefficient value (0.703) which describes the strength of the position relationship so that if there is a change in digital competence, the use of TRK Jabar Application will increase. also tends to change. Apart from that, with a significance value of $0.000 < 0.005$ and an r value > 0 , these variables are positively linearly related so that if digital competence increases then the use of TRK Jabar Application will also increase, as will if it decreases. This research results that Digital Competence has a significant and positive correlation with the use of the West Java TRK Application.

Keywords: System, Government, Based, Electronic, Digital

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital mendapat perhatian global dan menjadi isu hangat perbincangan. Proses penciptaan suatu organisasi melalui

perubahan karakteristik yang signifikan melalui integrasi komputasi, teknologi informasi, komunikasi, dan jaringan dikenal sebagai transformasi digital (Vial.G., 2019) Pemanfaatan transformasi digital secara efektif memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk menawarkan layanan yang lebih cepat, mudah diakses, dan efektif. Sistem databaseterintegrasi adalah salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan SDM (Marlia & Alijoyo, 2024). Dalam mencapai tujuan organisasi seperti fungsi manajemen dan operasional manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam prosesnya (Dhohir & Sawitri, 2024).

Secara bertahap, melalui pengembangan e-Government atau dapat juga disebut dengan istilah Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), pemerintahan merupakan salah satu dari banyak aspek yang mengalami transformasi digital. Munculnya berbagai sistem digital dan kemajuan teknologi saat ini dapat memberi pemerintah peluang untuk meningkatkan pelayanan (Saputri & Mellita, 2024). Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 03 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengembangan *e-Goverment* bertujuan meningkatkan kualitas pemerintahan dan meningkatkan kualitas layanan publik. Transformasi menuju sistem pemerintahan berbasis elektronik bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan tugas pemerintahan, baik dalam interaksi antara pemerintah dan masyarakat, antara pemerintah dan bisnis, serta antara pemerintah dengan pemerintah. Transformasi dalam sistem pemerintahan memerlukan andil Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai eksekutor tugas pemerintahan untuk turut serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, (ASN) Indonesia dituntut untuk dapat merespon perubahan dengan cepat di masa *Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity* (VUCA).

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Provinsi Jawa Barat memanfaatkan sejumlah aplikasi digital dalam menjalankan fungsi pemerintahannya. Hal ini didukung juga dengan fakta bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengadopsi sebanyak 289 aplikasi khusus perangkat daerah yang tersebar di berbagai bagian di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020. Di antara aplikasi yang digunakan di seluruh bagian perangkat daerah, terdapat aplikasi Tunjangan Remunerasi Kinerja (TRK) Jabar, yang berfungsi sebagai aplikasi guna memastikan kejelasan dan pengukuran kinerja pegawai secara digital setiap harinya.

Walaupun Tingkat penggunaan sistem kerja berbasis digital telah mencapai 60%, tetapi dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Biro Kepegawaian, aplikasi yang paling sering mengalami kendala dalam menjalankan fungsi pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah aplikasi Tunjangan Remunerasi Kinerja (TRK) Jabar (Open Data Jabar, 2020). Aplikasi TRK Jabar merupakan aplikasi sistem pelaporan kinerja harian secara perorangan yang

dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar kinerja pegawai setiap harinya jelas dan terukur secara digital. Tantangan yang sering dihadapi oleh pegawai meliputi; kesulitan bagi pegawai yang telah mendekati usia pensiun dalam mengakses aplikasi TRK Jabar; kebiasaan pegawai melakukan penundaan tugas karena belum terbiasa menggunakan aplikasi TRK Jabar; serta ketidakmerataan kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi; serta aplikasi.

Sesuai Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat 2018-2023, untuk mengatasi ancaman tuntutan revolusi 4.0 pada ASN dituntut untuk melayani masyarakat secara digital dan cepat, maka pengembangan kompetensi digital sangat diperlukan. ASN dengan kemampuan digital yang relevan menjadi kunci keberhasilan transformasi digital pemerintahan (Corydon et al., 2016). Meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi secara daring oleh BKD Provinsi Jawa Barat saat awal dan selama pandemi COVID-19, pemahaman pegawai terhadap aplikasi tersebut masih bervariasi.

Konsep Kompetensi Digital

Kompetensi digital didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam menggunakan, berinteraksi dengan, dan berkontribusi terhadap sumber daya digital serta dalam berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, menurut International Telecommunication Union (ITU) dalam Perifanou & Economides, (2019). Kapasitas seseorang dalam mengakses dan mengelola informasi menggunakan perangkat digital, aplikasi komunikasi, dan jaringan disebut oleh UNESCO sebagai kompetensi digital. Sedangkan Amelia dalam Modul SMART ASN (2021) mendefinisikan kompetensi digital sebagai kapasitas seseorang dalam memahami dan memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara menurut Cahen, F., & Borini, F. M (2020) kompetensi digital merupakan kapasitas untuk menemukan, mengakses, mengembangkan, dan menerapkan media digital, fasilitas komunikasi, dan jaringan secara efektif tanpa melanggar aturan sehari-hari.

Indikator Kompetensi Digital

Dalam mengukur kompetensi digital pegawai dibutuhkan parameter khusus. Menurut DIGCOMP dalam Ferrari & Punie (2013) terdapat beberapa indikator dalam digital competence framework yaitu: (1) Informasi; (2) Komunikasi; (3) Pembuatan Konten; (4) Keamanan; (5) Pemecah Masalah.

Konsep Aplikasi

Menurut Andrews, C., et al. (2015) aplikasi adalah perangkat lunak yang dimuat pada perangkat seluler, seperti tablet atau ponsel cerdas, yang memberikan akses ke layanan atau fungsi tertentu. Aplikasi adalah perangkat lunak yang beroperasi pada perangkat keras dan dapat digunakan untuk berbagai tugas, termasuk pekerjaan, hiburan,

dan komunikasi social Maamar, Z., & Younas, M, (2015). Turban et al. (2015) mendefinisikan aplikasi sebagai program atau kumpulan program yang dirancang untuk menjalankan tujuan tertentu.

Keberhasilan Penggunaan Aplikasi

Dalam penggunaan aplikasi terdapat kemungkinan bahwa Aplikasi tersebut berhasil digunakan atau gagal digunakan. Menurut model Information Systems Success Model aplikasi berhasil digunakan dilihat dengan sejauh mana Aplikasi memenuhi harapan pengguna dalam setiap aspeknya. Dalam mengukur keberhasilan penggunaan suatu aplikasi dibutuhkan parameter untuk mengukurnya. Menurut IS Success Model DeLone and Mclean (DeLone & McLean, 2003) keberhasilan penggunaan aplikasi memiliki indikator – indikator dalam pengukurannya, yaitu:

- Kualitas Informasi, memiliki enam (6) dimensi yaitu kelengkapan (*completeness*), ketepatan (*precision*), keandalan (*reliability*), data selalu diperbarui (*currency*) dan bentuk keluaran (*output format*).
- Kualitas Sistem, memiliki enam (6) skala dalam pengukurannya yaitu fleksibilitas system (*system flexibility*), integrasi system (*system integration*), waktu respon (*time to respond*), perbaikan kesalahan (*error recovery*), kenyamanan akses (*convenience of access*), dan bahasa (*language*).
- Kualitas Layanan, yang memiliki tiga (3) dimensi yang mempengaruhinya (DeLone & McLean, 2003), yaitu: jaminan (*assurance*), empati (*system empathy*), dan *respons system*.
- Penggunaan, terdapat dua item yang digunakan yaitu, Penggunaan waktu harian, dan Frekuensi penggunaan.
- Kepuasan Pengguna yang dapat diukur dengan dua (2) elemen yaitu, kepuasan informasi dan kepuasan menyeluruh (DeLone & McLean, 2003).
- *Net Benefit*, merupakan hasil bersih atau keuntungan yang dirasakan oleh individu maupun organisasi setelah penerapan sistem informasi. Lima dari enam item *Net Benefit* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan ukuran persepsi kegunaan (*perceived*) yaitu: (1) Kecepatan penyelesaian tugas, (2) Kinerja pekerjaan, (3) Efektifitas, (4) Kemudahan pekerjaan, dan (5) Manfaat bekerja.

Aplikasi TRK Jabar

Menurut Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat Aplikasi Tunjangan Remunerasi Kinerja Jawa Barat (TRK Jabar), merupakan aplikasi yang bertujuan guna memastikan kejelasan dan pengukuran kinerja pegawai secara digital setiap harinya. Aplikasi TRK Jabar mempunyai banyak fitur dengan berbagai fungsi. Fungsi TRK Jabar tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan aplikasi lain: SIAP Jabar yaitu aplikasi pengarsipan dokumen pribadi dan KMOB yaitu aplikasi entri absensi. Ada beberapa kendala yang sering terjadi saat menggunakan aplikasi TRK Jabar. Misalnya

saja pada suatu kasus, ada pegawai yang tidak masuk SKP karena tidak memiliki akses ke aplikasi TRK Jabar sehingga berdampak pada penilaian dan tunjangan yang diterimanya. Hal ini sering terjadi pada karyawan pra pensiun, dan meskipun telah mendapatkan pelatihan dan tutorial aplikasi, mereka mungkin kurang motivasi karena tidak mampu menjalankan fungsi aplikasi.

Hubungan Kompetensi Digital dan Penggunaan Aplikasi

Merujuk pada penelitian terdahulu Ditemukan bahwa kompetensi literasi digital mempunyai dampak yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi SILAKAS di pemerintahan dan masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi literasi digital pengguna maka semakin baik pula penggunaan aplikasi SILAKAS di Kabupaten Tanah Laut. Selain itu menurut penelitian lain kompetensi literasi digital mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-resources*, dengan kata lain, literasi digital pengguna menentukan kualitas dan kepercayaan penggunaan sumber daya elektronik. (Nurjanah et al., 2017). Menurut Alawiyah (2020) Kompetensi literasi digital mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi faktor penentu nyata terhadap kualitas penggunaan aplikasi sertifikat digital di MA Minjahut Tholabah Purbalinga. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pegawai sebagai pengguna aplikasi dengan kompetensi digital yang baik cenderung berpengaruh pada penggunaan sebuah aplikasi secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan prosedur dalam penelitian guna mengumpulkan data melalui sampel atau populasi untuk dapat menggambarkan sikap, pendapat dan perilaku khusus populasi tersebut (Creswell, 2012). Selain itu, Penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif yang mampu menghubungkan antara dua variabel atau lebih (12). Populasi penelitian berjumlah 713 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat yang tersebar menjadi sembilan biro. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan memperhatikan jumlah indikator pertanyaan pada kuesioner.

Hair et al., (2010) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal sebaiknya lima (5) hingga sepuluh (10) kali jumlah pertanyaan yang digunakan. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah $33 \times 5 = 165$ sampel. Sampel diukur melalui media kuesioner yang responnya didasarkan pada penggunaan skala likert lima (5) skala dengan rincian sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas instrumen dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan Uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan koefisien Alpha Cronbach dengan taraf signifikansi 0.05. Penelitian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, yaitu menguji

normalitas dan linearitas data penelitian dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan alpha sebesar 0.05. Terakhir adalah melakukan uji statistik inferensial dengan menggunakan metode analisis korelasi *spearman*.

Hasil uji Korelasi *Spearman* memiliki nilai batas -1,00 hingga +1,00 yang menunjukkan derajat kekuatan hubungan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkah Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

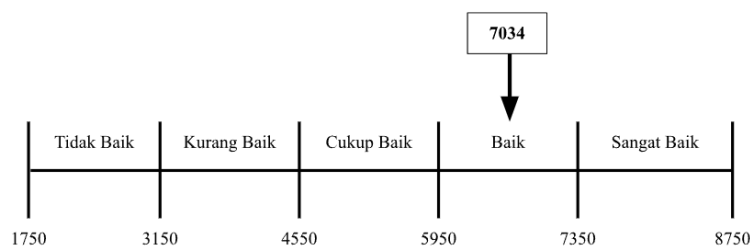
(Zhao et al., 2022)

Pengujian korelasi dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi dengan penjelasan berikut (1) Jika $r > 0$ maka terjadi hubungan linier positif. (2) Jika nilai $r < 0$ maka terjadi hubungan linier negatif. (3) Jika nilai $r = 0$ maka sama sekali tidak ada hubungan antara (X) dan (Y). (4) Jika $r = 1$ atau $r = -1$ maka terjadi hubungan linier sempurna

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden pada penelitian ini mencapai target yaitu sebesar 175 responden. Pada pada pengujian validaitas dihasilkan bahwa setiap pertanyaan mempunyai R hitung $> R$ tabel yaitu sebesar 0,361 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. maka item kuesioner dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Pada pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ baik pada variabel (X) maupun variabel (Y).

Gambar 1. Kelas Interval Jawaban Pegawai ASN di Sekretariat Daerah Provinsi pada variabel Kompetensi Digital

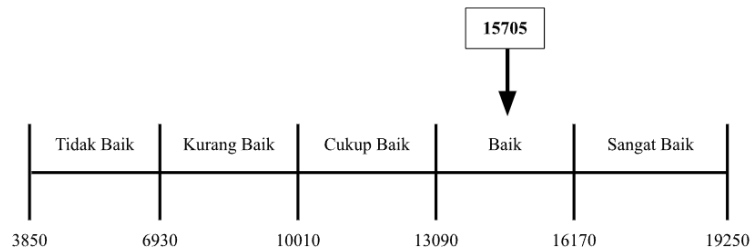


Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Variabel kompetensi digital (X) yang 10 pertanyaan, dengan total skor 7034. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen ke-7 memiliki skor tertinggi, mencapai 722.

Mayoritas responden menunjukkan kemampuan baik dalam melindungi data pribadi, mencerminkan tingkat kompetensi digital yang tinggi dalam aspek keamanan.

Gambar 2. Kelas Interval Jawaban Pegawai ASN di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat pada variabel Penggunaan Aplikasi TRK Jabar



Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Sedangkan Skor terendah yaitu sebesar 679, tercatat pada instrumen ke-5 yang menunjukkan kurangnya kemampuan pegawai dalam mengembangkan konten digital sesuai kebutuhan aplikasi pekerjaan. Dalam dimensi konten, nilai ini paling rendah dibanding dimensi lainnya. Hal ini dapat menjadi fokus evaluasi bagi bagian kepegawaian sekretariat daerah provinsi Jawa Barat.

Variabel penggunaan aplikasi TRK Jabar (Y) Berdasarkan tabel skor jawaban, variabel penggunaan Aplikasi TRK Jabar mendapatkan total skor 15705 dari 22 pertanyaan. Skor tertinggi, yakni 736 pada instrumen ke-12, menunjukkan mayoritas responden merasa aman dalam mengakses atau mengupload data melalui Aplikasi TRK Jabar. Hasil ini mencerminkan mayoritas ASN Sekretariat Daerah Jawa Barat merasa Aplikasi TRK Jabar memberikan keterjaminan keamanan bagi penggunaannya. Sedangkan skor terendah, yaitu 692 terdapat pada instrumen ke-15 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang aktif dalam membuka Aplikasi TRK Jabar secara rutin setiap hari. Temuan ini mengindikasikan adanya penundaan tugas harian dan potensial kesalahan yang mungkin terlewat, berpotensi berdampak negatif pada penilaian kinerja pegawai.

Kedua variabel berada pada katefori baik dengan variabel (X) memiliki skor 7034 dan variabel (Y) yaitu 15705, hasil ini berbeda dengan penelitian awal yang terbatas pada wawancara sebagian kecil sampel. Perbedaan fenomena ini disebabkan oleh peningkatan jumlah responden dalam penelitian akhir, menciptakan keberagaman jawaban yang menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian awal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov		
Statistic	Df	Sig.
0.073	175	0.023

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengikuti distribusi normal, karena nilai signifikansinya sebesar 0,023, atau lebih rendah dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, pemilihan metode statistik yang digunakan merupakan metode non parametrik yaitu metode Korelasi *Spearman*.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
1357.055	61.684	1.312	0.172

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Sementara itu, hasil uji linearitas dilakukan untuk meneliti linearitas antara variabel. Hasil uji linearitas ini menunjukkan hubungan yang linear antara Kompetensi Digital (X) dengan Penggunaan Aplikasi TRK Jabar (Y) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172 atau lebih besar dari alpha (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi
Kompetensi Digital (X) dengan Penggunaan Aplikasi TRK Jabar (Y)	0.703	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023

Pada penelitian ini, uji korelasi *Spearman* digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel Kompetensi Digital (X) dan variabel Penggunaan Aplikasi TRK Jabar (Y) di antara pegawai ASN di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya korelasi dengan nilai sebesar 0,703, yang mencerminkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Selain itu, karena nilai uji korelasi lebih dari nol, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tersebut bersifat linier positif.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Kompetensi Digital (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi TRK Jabar (Y) dengan nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ sebesar $0.05329 < 1.96$. Dengan demikian pemilihan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Ada hubungan antara Kompetensi Digital dengan penggunaan aplikasi TRK Jabar, diterima.

Ha: Tidak ada hubungan antara Kompetensi Digital dengan penggunaan Aplikasi TRK Jabar, ditolak.

SIMPULAN

Skor kompetensi digital ASN Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat berada pada kategori baik (703,4). Skor tertinggi (722) menunjukkan kemampuan dalam melindungi data pribadi, sementara skor terendah (679) menggambarkan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan konten digital sesuai kebutuhan aplikasi pekerjaan. Akan tetapi, beberapa pegawai membutuhkan bantuan dari orang lain dalam mengoperasikan Aplikasi TRK Jabar.

Penggunaan Aplikasi TRK Jabar oleh ASN Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat masuk dalam kategori baik (skor 15.705). Sebagian besar responden merasa aman dalam mengakses data (736), mencerminkan kepercayaan ASN Sekretariat Daerah Jawa Barat terhadap keamanan aplikasi. Sedangkan skor terendah (692) menunjukkan kurangnya aktivitas rutin membuka aplikasi yang berpotensi menyebabkan penundaan tugas harian dan kesalahan yang terlewat sehingga dapat berdampak negatif pada penilaian kinerja pegawai.

Terdapat hubungan linier positif antara kompetensi digital ASN dengan penggunaan Aplikasi TRK Jabar ($r = 0,703$). Artinya, jika kompetensi digital baik, penggunaan Aplikasi TRK Jabar juga cenderung baik. Kedua variabel pun termasuk dalam hubungan yang Kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.703 yang berada pada nilai diantara 0,60 – 0,799.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, I. A. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan penggunaan aplikasi rapor digital di MA Minhajut Tholabah Purbalingga.
- Andrews, C., Tatnall, A., & Wickramasinghe, N. (2015). Understanding “Appyness”: An Exploration of Smartphone App Usage. *Journal of Software: Evolution and Process*, 27 (10), 743–759.
- Cahen, F., & Borini, F. M. (2020). *Journal of International Management*, 26(1). <https://doi.org/10.1016/j.intman.2019.100691>
- Corydon, B., Ganesan, V., & Lundqvist, M. (2016). Digital by default: A guide to transforming government. McKinsey Center for Government.
- Creswell, J. W. (2012). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.
- DeLone, & McLean. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dhohir, M., & Sawitri, D. (2024). Kepuasan Kerja Sebagai Intervening Untuk Interaksi Sosial Dan Social Support Terhadap Kinerja. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11.
- Ferrari, A., & Punie, Y. (2013). DIGCOMP: A framework for developing and understanding digital competence in Europe.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2010). *Multivariate data analysis*.
- Maamar, Z., & Younas, M. (2015). Mobile Application Management: Looking Ahead to 2020. *IEEE Cloud Computing*, 2(1), 46–52.
- Marlia, S., & Alijoyo, F. A. (2024). Transformasi Manajemen Sdm: Sistem Database Terintegrasi Yayasan Pendidikan X Bandung. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117–140.
- Perifanou, M., & Economides, A. (2019). An Instrument for The Digital Competence Actions. 11139–11145. <https://doi.org/10.21125/iceri.2019.2750>
- Saputri, D. E., & Mellita, D. (2024). Kesiapan Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Palembang Dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11.
- Turban, E., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2015). *Electronic Commerce: A Managerial and Social Networks Perspective*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10091-3>
- Vial Gregory. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda, *The Journal of Strategic Information Systems*. Volume 28(Issue 2), 118–144. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Zhao, G., Ding, W., Tian, J., Liu, J., Gu, Y., Shi, S., Wang, R., & Sun, N. (2022). Spearman rank correlations analysis of the elemental, mineral concentrations, and mechanical parameters of the Lower Cambrian Niutitang shale: A case study in the Fenggang block, Northeast Guizhou Province, South China. *Journal of Petroleum Science and Engineering*, 208, 109550.
- Amelia. 2021. *Modul Smart ASN*. Lembaga Administrasi Negara.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. 2003. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. Jakarta.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. 2018. *Peraturan Presiden No.95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. Jakarta.
- Indonesia, Provinsi Jawa Barat .2018. *Peraturan Gubernur No.86 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. Bandung.
- Kementrian PPN. Bappenas.2019. *Visi Indonesia 2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan. Jakarta.

Website

<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-aplikasi-perangkat-daerah-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>